

LAMPIRAN

Tabel Korpus Data.

No	Jenis Data	Data
1	Moral	<p>MKTTB</p> <p>I. Ketika carisha berulah dan pertengkaran mulai terjadi di antara keduanya, sosok tante yola menjadi penting. Biasanya nasihat dan arahnya didengar oleh pasangan ini. (Vera, 2021: 10)</p> <p>II. Aku hanya ingin kamu belajar menghargai dirimu sebagai seorang istri, dan menjaga nama baik keluarga kecil kita. Kita berdua harus berubah, sama-sama belajar membangun bahtera dan melaluinya. (Vera, 2021: 11)</p> <p>PDMP.</p> <p>III. Dalam menangani masalah keluarga ini, saya banyak bercerita hal-hal yang rohaniah ketimbang menyajikan materi hukum yang menjadi keahlian saya. Mengapa demikian? Karena menurut saya, tidak semua masalah harus diselesaikan menggunakan pendekatan hukum. (Frengky, 2021: 33)</p> <p>IV. Dalam kondisi pikiran yang buntu, saya tetap mengatur napas dan berusaha lebih tenang. Akhirnya, saya mendapatkan suatu ide baru tetapi di luar keahlian saya sebagai pengacara. Saya tidak tau persis bagaimana menyampaikan ide ini agar menyakinkan sandi untuk mempertahankan rumah tangga mereka. (Frengky, 2021: 33).</p> <p>IYM</p> <p>V. Dia juga tidak setengah hati dalam melatih anak-anaknya beribadah (sekolah minggu). (Noval, 2021: 64)</p> <p>VI. Anak-anak mereka semakin bertumbuh besar, ibu berthta tidak pernah bosan mengajak dan mengajar anak-anaknya membaca alkitab dan berdoa. (Noval, 2021: 65)</p> <p>VII. Ibu Bertha telah mengajarkan segalanya kepada anak-</p>

	<p>anak. Walaupun melewati banyak rintangan dan tantangan tetapi dia terus melangkah dengan imannya. Ibu berthia telah menjadi pendorong dalam hidup anak-anaknya. Dia juga telah menunjukkan karyanya yang berdampak dalam kehidupan anak-anaknya. (Noval, 2021: 67)</p> <p>CIM</p> <p>VIII. Peran domestik sebagai ibu juga tidak luput dari perhatian lupe. Harapan lupe adalah membina rumah tangganya agar menjadi keluarga yang tangguh dan adaptif. Keharusan berpindah-pindah mengikuti tempat tugas suaminya, memberikan kesadaran bagi lupe untuk menanamkan kepada kedua anak mereka agar mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru. (Yohanes, 2021: 77)</p> <p>IX. Ketertarikan lupe untuk membantu keluarga-keluarga di Indonesia agar bisa menjadi keluarga yang tangguh dan adaptif mendorongnya mendirikan lembaga psikologi trepan yang mendedikasikan pelayanannya pertumbuhan keluarga. (Yohanes, 2021: 78)</p> <p>KTPS</p> <p>X. Opa Teopilus adalah seorang yang sangat disiplin dalam segala hal. Ia tidak mudah dibodohi, karena dari cara kita berbicara, gestru tubuh kita langsung diketahui oleh opa. Opa juga merupakan sosok yang suka menolong dan memberi nasihat. (Bernard, 2021: 87)</p> <p>XI. Jangan ajarkan anak-anak menjadi manusia yang tidak taat! Opa mengingatkan Oma. Kalau sudah besar nanti mau jadi apa? Nanti jadi orang yang tidak berguna tidak menjadi berkat. Lanjut opa dengan tegas kalau opa tahu oma membela kami. (Bernard, 2021: 88)</p> <p>XII. Saya sebagai penolong untuk dia dan anak-anak, dan tugas saya adalah memperhatikan kebutuhan dalam rumah tangga, mengurus dan mengatur segala dengan baik, serta memberi usulan-usulan dan masukan untuk keluarga.</p>
--	--

		<p>(Bernard, 2021: 93)</p> <p>PYTDI</p> <p>XIII. Rupanya secara diam-diam, tanpa melibatkan rindu, keluarga almarhum suaminya telah mengadakan peretemuan keluarga dan hasil dari pertemuan tersebut menyatakan bahwa sang adik ipar harus keluar dari rumah tempat dia tinggal selama ini dengan suaminya. Alasan pengusiran tersebut adalah karena rumah tersebut sudah didirikan sebelum dia dan almarhum suaminya menikah. (Leo, 2021: 132)</p> <p>XIV. Selama tinggal di rumah pendeta ten hoeve, maria banyak belajar dari ibu pendeta tentang mendidik anak, memelihara rumah, dapur, halaman rumah, atau pekarangan, ketertiban dan disiplin dalam rumah tangga, serta keterampilan perempuan. (Nency, 2021: 157)</p>
2	Etika	<p>MKTTB</p> <p>I. Kehidupan pernikahan mereka tidak berjalan mulus walaupun di tengah mereka lahir seorang bayi perempuan yang cantik dan menggemaskan. Pertengkaran demi pertengkaran terus terjadi. Keduanya tampak belum dewasa dalam bertindak dan berpikir sebagai sepasang suami-istri. (Vera, 2021: 7).</p> <p>II. Sayangnya, kisah masa lalu Carisha tak seindah gadis lain sebayanya. Orangtuanya bercerai setelah sebuah peristiwa yang memalukan menimpa dirinya. Saat dia tertidur sehabis melaukan latihan yang lumayan berat, entah apa yang merasuki ayahnya hingga tega melakukan pelecehan seksual pada anaknya sendiri. (Vera, 2021: 9).</p> <p>III. Sementara sang suami menegur dengan keras karena ulah istrinya itu sudah di luar batas kesabarannya. Pertama, Carisha tidak dapat mengatur keuangan dengan baik. Dia agak boros karena terlalu modis dan terbiasa pamer untuk menarik perhatian orang. Kedua, beberapa kali sang suami</p>

	<p>menemukan chattingan Carisha dengan teman-teman lelakinya. Terkadang, kata-kata nakal pun diladeni oleh sang istri. Obrolan dengan manta-mantan pacar sang istri itu sungguh menyakitkan hati, membuat hatinya mendidih. (Vera, 2021: 11).</p> <p>PDMP</p> <p>IV. Melihat kondisi sandi seperti itu, hati saya tergerak untuk melakukan suatu upaya yang lebih besar untuk mempertahankan rumah tangga pasangan ini. (Frengky, 2021: 32)</p> <p>V. Setelah Sembilan tahun masa pernikahan mereka, kali ini Sandi mengaku telah benar-benar merasa kehilangan cinta dan rasa terhadap Agnes. Di mata Sandi, Agnes selalu salah dalam mengurus rumah tangga. Selama Sembilan tahun itu, ternyata Sandi menyimpan dendam pada Agnes yang sulit ia maafkan, karena sejak awal, pernikahan mereka telah dinodai dengan kebohongan-kebohongan Agnes. (Frengky, 2021: 30).</p> <p>VI. Keesokan harinya, sekitar pukul 12:00 WIB, saya berangkat menuju rumah agnes. Saya tiba di sana dan disambut baik oleh agnes saat itu sedang menggendong anak ketiganya yang masih bayi. Saya duduk sambil menikmati sajian minuman yang sangat melegakan tenggorakan saya. (Frengky, 2021: 34).</p> <p>VII. Sandi penasaran dengan sikap saya. Kenapa pak frengky melakukan ini semua? Tanya sandi. Padahal, beberapa pengacara tempat saya berkonsultasi sebelumnya sudah memberikan penawaran fee untuk mengurus gono ini kami. Jawaban pak frengky begitu singkat, karena kebutuhan rumah tangga sandi dan agnes jauh lebih bernilai daripada fee pengacara. (Frengky, 2021: 36).</p> <p>KPDI</p> <p>VIII. Sebelum belajar di sekolah teologi, saya yang pada dasarnya adalah seorang anak penurut, diam saja ketika ibu</p>
--	--

		<p>membiarkan adik laki-laki saya yang berusia remaja bersikap ceroboh dan ayah saya yang sering menyepelekan urusan-urusan di dalam rumah, seperti tidak memperhatikan kebersihan rumah, malas merapikan pakaian, meletakkan, barang-barang sembarang, dan sebagainya. Ibu juga tidak marah jika mereka menyalahkan ibu yang tak becus menyimpan barang-barang mereka. (Hana, 2021: 39).</p> <p>PLKDL</p> <p>IX. Di mata keluarga, dia tampil sebagai pria yang rela berkorban, tidak gengsi meminta maaf terlebih dahulu kepada istri dan anaknya meski dia tak salah, bahkan rutin memberikan perpuluhan di gereja dan rutin juga berbagi dengan orang-orang di sekitarnya. (Yehudha, 2021: 55)</p> <p>IYM</p> <p>X. Ibunya seorang Kristen yang sangat menghargai para pelayan gereja. Sang ibu selalu memberikan bantuan kepada pelayan-pelayan gereja dan sifat ini menurun sampai ke anak-anak dan cucu-cucunya. (Noval, 2021: 61)</p> <p>KTPS</p> <p>XI. Hinga sudah duduk di bangku SMEA pun, saya tetap menolak cinta dari beberapa pemuda yang menyukai saya, walaupun saya juga suka saat itu. Saya percaya, setiap nasihat orang tua pasti untuk kebaikan saya. (Bernard, 2021: 89)</p> <p>MWM</p> <p>XII. Setiap hari kakak perempuannya membantu pekerjaan rumah tangga bibinya dengan memasak dan membuat berbagai macam kue untuk pesta. Selai itu, ia juga belajar sopan santun. Ia pandai membawa diri dalam pergaulan dengan para tamu terpendang pamannya. (Nency, 2021: 156)</p>
--	--	--

3	Keadaan Ekonomi	<p>MKTTB</p> <p>I. Walau masih harus hidup dalam kesederhanaan, yang paling penting baginya, senang rasanya bisa mengirimkan sedikit hasil keringat untuk membahagiakan orangtuanya. Meskipun kirimannya hanya bisa sekedar membantu membayar listrik dan keperluan sekolah adiknya, semua itu cukup membuatnya menjadi sesuatu bagi keluarganya. (Vera, 2021: 5).</p> <p>II. Ayahnya, yang hanya seorang kuli pasar, kadang hanya bisa membawa pulang seliter beras dan tahu tempe, sekedar untuk teman makan. Untuk meringankan beban sang suaminya, sang ibu membantu berjualan pisang goreng dan getuk keliling. kalua (Vera, 2021: 4).</p> <p>III. Ciri lain yang khas dalam kehidupan generasi ini adalah menempatkan dalam skala prioritas utama. Dalam menjalin hubungan, pemenuhan kebutuhan materi menjadi tolok ukur tidak boleh diabaikan. Kadang hal ini menjadi kendala, ketika mengalami krisis dalam perekonomian keluarga. Banyak di antara mereka akhirnya bercerai karena kebutuhan finansial tidak terpenuhi. (Vera, 2021: 16).</p> <p>PLKDL</p> <p>IV. Seorang ibu, pemilik warung di dekat sekolah, harus berjuang menghidupi dirinya dan kedua putrinya sendirian. Sembilan tahun lalu, suami yang dikasihinya tewas di tangan belasan pengedar narkoba. (Yehudha, 2021: 54).</p> <p>V. Setiap hari dia harus bangun jam dua pagi untuk pergi ke pasar, bolak-balik ke warung dan ke rumah. Dia melalukan itu untuk menyambung hidup karena warungnya tak selalu ramai. (Yehudha, 2021: 55).</p> <p>IYM</p> <p>VI. Usai acara pernikahan nur kembali ke makasar untuk. Dia bekerja untuk menumpulkan uang demi mewujudkan harapannya untuk membawa sang istri ikut tinggal bersama-</p>
---	--------------------	--

	<p>sama di sana. Beberapa kemudian, usahanya membuahkan hasil. Hati nur terasa bahagia dapat membawa istrinya tinggal bersamanya di Makassar, meskipun saat itu mereka belum memiliki rumah tinggal pribadi. (Noval, 2021: 62).</p> <p>VII. Berkat keuletan bapak nur, mereka dapat membeli sebidang tanah dan membangun rumah walaupun tidak mewah. Bahkan beliau juga membuat kandang ayam yang besar di belakang rumah. (Noval, 2021: 63)</p> <p>VIII. Matahari dan bulan saling bergantian menampakkan wujudnya. Keadaan ekonomi keluarga bapak nur dan ibu bertha juga semakin meningkat. Mereka kembali membeli sebah rumah dan pindah ke rumah baru. Bukan hanya rumah, bapak nur membeli beberapa bidang tanah sebagai investasi masa depan. (Noval, 2021: 65).</p> <p>IX. Hampir semua perempuan perantau berasal dari keluarga yang kurang mampu, atau yang penghasilan kurang mampu, atau yang penghasilan keluarganya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. (Noval, 2021: 67).</p> <p>CIM</p> <p>X. Namun, yang terjadi saat ini lupe bersama kedua anaknya yang masih kecil harus mendampingi suaminya, seorang perwira menengah polisi, yang bertugas di salah satu kota pulau Kalimantan. (Yohanes, 2021: 75)</p> <p>KTPS</p> <p>XI. Setiap tahun modal pinjaman semakin besar. Karena itu, saya membuka usaha sampingan dengan membuka kios kelontong agar bisa membantu perekonomian keluarga. (Bernard, 2021: 91).</p> <p>XII. Hotel tersebut saya mengelolanya. Pada saat itu juga, suami saya bekerja di perumahan, bekerja samadengan BTN. Namun, meski saya tidak menyetujui itu, ia tetap nekat melakukannya. Pada waktu rumah sudah selesai dibangun, ternyata para pegawai yang sudah mendaftarkan</p>
--	--

		<p>diri. Keuangan hotel pun dipakai untuk membayar bank, kebutuhan rumah tangga, serta biaya pendidikan anak-anak kuliah. Keperluan untuk renovasi hotel pun minus. (Bernard, 2021: 92)</p> <p>ESPK</p> <p>XIII. Segudang aktivitas itu dilakoninya tanpa jenuh. Dia selalu bersemangat kerja dan melayani., hingga suatu waktu dia mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi ke USA. (Nadia, 2021: 102)</p>
4	Cinta Kasih	<p>MKTTB</p> <p>I. Sang kekasih memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan persoalan yang berat itu. Sesekali, dekapan lembut kekasih meneduhkan, meredakan tangis dan kegaluannya. (Vera, 2021: 6).</p> <p>II. Seperti biasa, dua bulan Sari mengunjungi orangtua dan adik-adiknya. (Vera, 2021: 6)</p> <p>III. Sementara bagi sang suami masa lalu membuatnya menjadi pribadi yang dewasa. Rasa sakit hati melihat penderitaan ibunya membuat dia bertekad untuk membangun keluarga yang bahagia. Kini dia bertekad membahagiakan carisha dan sang malaikat kecil. (Vera, 2021: 10)</p> <p>IV. Suasana kemudian mencair ketika sang suami yang panas hati kemudian memeluk carisha. Lalu, terucaplah kata-kata lembut dari bibir sang suami, aku menerima kamu apa adanya. Masa lalu kita berdua bukanlah masa-masa yang indah. Aku hanya ingin kamu belajar menghargai dirimu sebagai seorang istri, dan menjaga nama baik keluarga kecil kita. Kita dua harus berubah, sama-sama belajar membangun bahtera dan melalui badai. (Vera, 2021: 11)</p> <p>PDMP</p> <p>V. Sandi dan Agnes saling berpelukan dengan penuh rasa</p>

		<p>cinta yang sekian lama hilang, saling memaafkan dan saling mengampuni. (Frengky, 2021: 35).</p> <p>PLKDL</p> <p>VI. Bagaimanapun, hidup harus terus berjalan. sepinggal suaminya, ibu ini harus berjuang sangat keras menjalani kehidupan. Rasa cinta kasih kepada kedua putrinyalah yang memotivasi dia untuk terus melangkah. (Yehudha, 2021: 55).</p> <p>IYM</p> <p>VII. Dia juga masih akan terus berinteraksi dengan keluarga besar dan saudara- saudaranya, mungkin sebagai seorang anak, kakak, adik, tante, dan lainnya. (Noval, 2021: 60).</p> <p>VIII. Hari-hari dilewati ibu bertha dan bapak nur dengan bahagia. ada kerikil-kerikil kecil, tetpai air di sungai terus mengalir. (Nooval, 2021: 63).</p> <p>CIM</p> <p>IX. Menurut pengakuan lupe, pilihan menjadi seorang istri perwira polisi sudah jauh hari dipertimbangkannya, pada saat mereka masih berpacaran. Kenyataan bahwa menjadi istri perwira polisi mempunyai kahrusan untuk ikut serta berpindah tempat. (Yohanes, 2021: 77)</p> <p>KTPS</p> <p>X. Kalau sudah begitu, Oma akan mengingatkan saya dan saudara yang lain, itu papa sudah batu-batuk. Ayo diam. Sampai kena rotan baru tahu, ya! Oma sangat mencintai dan menyayangi anak-anaknya. (Bernard, 2021: 88).</p> <p>XI. Saya hanya bisa belajar menerima dan tetap tulus menyayanginya, karena saya sudah bersumpah janji untuk tetap setia bersamanya dalam keadaan apapun. (Bernard, 2021: 93).</p>
5	Ketaatan Beragama	<p>MKTTB</p> <p>I. Bantulah mereka memiliki cara pandang yang benar</p>

	<p>tentang relasi dengan pasangan, memaknai hidup, dan menikmati kebahagiaan sebagai anugerah Tuhan. (Vera, 2021: 17).</p> <p>II. Tanggung jawab moral terhadap kelangsungan kehidupan rumah tangga yang diberkati Tuhan harus menjadi prioritas. (Vera, 2021: 18).</p> <p>PDMP</p> <p>III. Pak, apakah masalah ini sudah dibawa secara pribadi ke hadapan Tuhan? Apakah Pak Sandi pernah berdoa secara khusus bersama istri dan menyerahkan masalah ini sepenuhnya kepada Tuhan? (Frengky, 2021: 33).</p> <p>IV. Pak, apakah masalah ini sudah dibawa secara pribadi ke hadapan Tuhan? Apakah Pak Sandi pernah berdoa secara khusus bersama istri dan menyerahkan masalah ini sepenuhnya kepada Tuhan? (Frengky, 2021: 33).</p> <p>V. Karena itu, saya menyarankan agar anda berserah pada Tuhan. Ia saja mampu melakukan segala sesuatu di luar batas kemampuan kita. Ia hanya bisa berdoa sambil mengangkat kedua tangannya dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan. (Frengky, 2021: 37).</p> <p>KPDI</p> <p>VI. Namun saya mengambil pemahaman perspektif dan deskriptif dari Yongky Karman, yang menggambarkan idealnya (perspektif) sebagai kehendak Tuhan yang tertinggi (kehendak ideal-Nya) akan suatu keadaan. (Hana, 2021: 43).</p> <p>VII. Itu menunjukkan, mereka wajib melakukan semua hukum agar terhindar dari kenajisan dan dapat hidup kudus. Hidup kudus menjadi keharusan bagi orang Israel karena Allah adalah kudus. (Hana, 2021: 44).</p> <p>PLKDL</p> <p>VIII. Dia bahkan bisa memberikan kesaksian kepada semua orang tentang kasih Tuhan yang menyentuh hidupnya.</p>
--	---

	<p>(Yehudha, 2021: 54).</p> <p>IYM</p> <p>IX. Sebagai seorang istri dan juga seorang ibu dari anak-anaknya, mungkin Ibu Bertha terlihat polos, tetapi dia bukanlah perempuan biasa dalam hal kepercayaannya kepada Yesus. Kepercayaan kepada Tuhanlah yang membuat Ibu Bertha kuat melewati banyak ujian. (Noval, 2021: 64)</p> <p>X. Satu kerinduan hati Ibu Bertha adalah sang suami mau mengakui dari mulutnya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamatnya. (Noval, 2021: 65).</p> <p>XI. Dan tidak hanya mereka yang bersukacita tetapi malaikat-malaikat Allah juga bersukacita di dalam surga karena Bapak Nur menerima Yesus. (Noval, 2021: 67).</p> <p>XII. Iman Ibu Bertha telah menjadi surat Kristus untuk suaminya. Karya Ibu Bertha telah nyata di bumi dan di surga. (Noval, 2021: 68).</p> <p>KTPS</p> <p>XIII. Saya lahir dalam keluarga yang hidup dengan Tuhan, aktif dalam berpelayanan, dan selalu melayani dan menolong orang lain. (Bernard, 2021: 88).</p> <p>XIV. Ada satu momen ketika saya pertama kali memimpin pujian dalam ibadah pemuda. Saat itu, Oma menangis terharu bersyukur kepada Tuhan, karena Oma sangat senang melihat anak muda aktif dalam pelayanan. (Bernard, 2021: 89).</p> <p>XV. Kami memiliki tujuan mulia, yaitu agar semua anak kami menjadi anak yang hormat terhadap orangtua, dan lebih penting adalah takut akan Tuhan dan boleh menjadi berkat bagi kemuliaan nama Tuhan semata. (Bernard, 2021: 93).</p> <p>XVI. Nyatanya dengan mengalah, menjaga hati, mengandalkan Tuhan, dan tetap menjaga peran sebagai istri yang mengahrgai dan mengormati suami sebagai teman pewaris kerajaan Allah. (Bernard, 2021: 94).</p>
--	--

6	Latar Belakang Pendidikan	<p>MKTTB</p> <p>I. Sari (21 tahun) adalah seorang remaja tamatan SMA yang berasal dari keluarga kurang mampu, anak ketiga dari lima bersaudara. Sari tumbuh menjadi seorang gadis remaja dalam segala keterbatasan. Dua orang kakaknya merantau untuk mendapatkan pekerjaan .keadaan ini membuatnya segera mencari pekerjaan, mengikuti jejak kakak-kakaknya, setamat SMA. (Vera, 2021: 4).</p> <p>II. Saat itu memang agak sulit mencari kerja, apalagi bagi mereka hanya tamatan SMA. Dengan berbagai pertimbangan, akhirnya pekerjaan sebagai kasir itu dilakoninya. Berpisah dari kedua orangtuanya, memulai kehidupan baru, tak pernah terbayangkan oleh sari sebelumnya. Walau hidup dalam keterbatasan, kehangatan keluarga selalu dirasakannya. Kini semua harus berubah keadaan. (Vera, 2021: 5).</p> <p>III. Sejak tamat SMA, dia sudah bekerja di sebuah perusahaan kayu. (Vera, 2021: 10)</p> <p>IV. Tasya (18 tahun), tamatan SMK jurusan manajemen perkantoran, adalah seorang gadis belia yang tergolong pendiam dan pemalu menurut sebagian besar orang yang mengenalnya. (Vera, 2021: 12).</p> <p>PLKDL.</p> <p>V. Ibu itu bercerita, dengan segala upaya dan usaha, dia membesarkan anak perempuan semata wayangnya hingga lulus dari fakultas kedokteran salah satu universitas di Jakarta. (Yehudha, 2021: 54).</p> <p>IYM</p> <p>VI. Pada tahun 1961, bertha berangkat dari tanah toraja meninggalkan kampung halamannya menuju kota makassar, demi mewujudkan cita-citanya untuk menjadi suster (perawat). (Noval, 2021: 62).</p>

		<p>KTPS</p> <p>VII. Ketika saya berusia 15 tahun dan masih bersekolah di SMEA, willy menyatakan cintanya kepada saya , namun saya menolaknya karena blomada rasa ke willy. (Bernard, 2021: 90).</p> <p>CIM</p> <p>VIII. Ia adalah seorang psikolog klinis yang berpendidikan strata dua dari perguruan tinggi negeri ternama di tanah air. Saat masih muda belia, lupe pernah bercita-cita menjadi seorang diplomat atau wartawan. Dengan profesi itu, ia berharap keinginannya berkeliling dunia semabari meniti karier profesional dapat terwujud. (Yohanes, 2021: 75)</p> <p>IX. Kenyataan bahwa menjadi istri perwira polisi mempunyai kaharusan untuk ikut serta berpindah tempat dan sulit untuk berkarier di suatu institusi formal, membulatkan tekadnya untuk mengambil pendidikan profesi lebih tinggi, yaitu menjadi psikolog. Menjadi psikolog akan memberikan keleluasaan untuk berperan di berbagai tempat, dibanding dengan berbekal ijazah sarjana saja, begitu ujarnya. (Yohanes, 2021: 77)</p> <p>ESPK</p> <p>X. Pada usia 15 tahun, enma masuk asrama untuk menempuh pendidikan di SGA (sekolah guru; setara SMK) setelah menjadi salah satu dari tiga lulusan terbaik di SMP-nya. (Nadia, 2021: 101)</p>
--	--	---

Keterangan:

- MKTTB: Judul Cerpen

- 1-XVI (Angka Romawi): Kutipan Data